
Implementasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja di Pabrik Mi Tulungagung

Puteri Ardista Nursisda Mawangi¹, Yoto², Agus Suyetno³

Universitas Negeri Malang^{1,2,3}

Alamat : Jalan Semarang No.5, Malang^{1,2,3}

Email : puteri.ardista.mawangi.ft@um.ac.id¹, yoto.ft@um.ac.id², agus.suyetno.ft@um.ac.id³

ABSTRAK

Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman sekaligus meningkatkan produktivitas perusahaan. PT Subur Pangan Sejahtera Tulungagung, bekerja sama dengan Tim Pelaksana Universitas Negeri Malang, menginisiasi program peningkatan kesadaran dan implementasi K3 untuk mengoptimalkan penerapan standar keselamatan kerja. Tujuan program ini adalah menciptakan budaya K3 yang berkelanjutan sebagai upaya mendukung efisiensi operasional dan pengurangan risiko kecelakaan kerja. Metode yang diterapkan mencakup pendidikan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi berbasis pendekatan partisipatif. Aktivitas kegiatan melibatkan penyampaian materi melalui ceramah interaktif, simulasi, dan praktik langsung, yang didukung dengan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta. Selain itu, monitoring evaluasi dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Kegiatan ini juga menghasilkan berbagai produk pendukung, seperti sertifikat pelatihan, poster edukasi K3, banner sosialisasi, serta pembelian alat-alat K3 yang semuanya dihibahkan kepada perusahaan sebagai bentuk dukungan jangka panjang. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pemahaman karyawan terhadap pentingnya K3, yang diikuti dengan perubahan perilaku kerja yang lebih sesuai dengan standar keselamatan. Secara strategis, kolaborasi ini tidak hanya mendukung pengurangan risiko kerja tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas. Program ini menjadi model sinergi yang potensial antara institusi akademik dan dunia industri dalam mewujudkan penerapan K3 secara sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci— Implementasi, Kesehatan, Keselamatan, Kerja.

ABSTRACT

The implementation of Occupational Health and Safety (OHS) is a strategic aspect in creating a safe work environment while enhancing company productivity. PT Subur Pangan Sejahtera Tulungagung, in collaboration with the Community Service Team from Universitas Negeri Malang, initiated a program to increase awareness and improve the application of OHS standards. The program aims to establish a sustainable OHS culture to support operational efficiency and reduce workplace accident risks. The applied method includes education, training, mentoring, and participatory-based evaluation. Activities involve delivering materials through interactive lectures, simulations, and hands-on practices, complemented by Q&A sessions to deepen participants' understanding. Moreover, monitoring and evaluation are conducted to ensure the program's sustainability and effectiveness. This initiative also resulted in the development of various supporting products, such as training certificates, OHS educational posters, banners, and the procurement of OHS tools, all of which were donated to the company as a form of long-term support. The program outcomes indicate a significant increase in employee awareness and understanding of the importance of OHS, accompanied by behavioral changes aligned with safety standards. Strategically, this collaboration not only supports the reduction of workplace risks but also contributes to business sustainability through improved efficiency and productivity. This program serves as a potential model of synergy between academic institutions and the industrial sector in achieving systematic and sustainable OHS implementation.

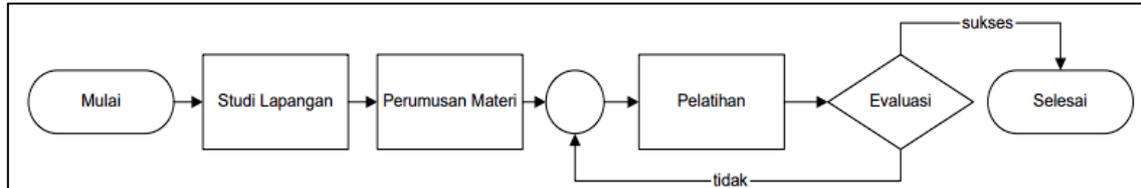
Keywords— Implementation, Health, Safety, Work.

1. PENDAHULUAN

PT Subur Pangan Sejahtera Tulungagung (SPS), sebagai pabrik mi instan, memiliki tugas untuk menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam proses produksinya. Namun, penerapan K3 yang lebih baik dapat meningkatkan produksi yang lebih optimal [1]. Oleh karena itu, penerapan K3 sangat dibutuhkan untuk meningkatkan citra dan nilai dari perusahaan, sekaligus untuk meningkatkan efisiensi produksi. Berikut adalah analisis situasi penerapan K3 pada PT SPS pertama belum semua divisi dan karyawan menerima pelatihan K3, kedua pengelolaan sistem K3 masih belum efektif, ketiga metode penerapan K3 masih usang, keempat perlu penguatan K3 dalam produksi mi instan untuk mendukung program eco green. Menurut penelitian pengaruh K3 pada tahun 2022 menunjukkan kelompok eksperimen mempunyai perubahan sikap kerja yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol setelah pemberian pelatihan K3 [2]. Maka dapat disimpulkan pelatihan K3 yang up to date dan merata kepada semua divisi sangat diperlukan oleh perusahaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Metode yang digunakan pada proses kegiatan ini meliputi beberapa proses: Berikut skema alur kegiatan pada proses pelaksanaan kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelatihan

Kegiatan dikemas dalam bentuk pelatihan, sosialisasi serta hibah yang dilakukan oleh tim pelaksana dan bekerja sama dengan ahli berkualifikasi dibidangnya. Metode pendekatan yang akan dilakukan adalah metode pendidikan pelatihan dan pendampingan (ceramah, tanya jawab, simulasi/demo, praktik dan monitoring), alur dapat dilihat pada Gambar 1 [3]. Pelatihan ini dilakukan supaya tercapai penguasaan secara materi dan praktik. Pelatihan akan dikemas dengan teknik sebagai berikut.

2.1. Pelatihan K3

Pelatihan K3 dilaksanakan sesuai dengan materi standar Kementerian Tenaga Kerja [4] yang dikemas dengan menarik oleh Tim Pelaksana Universitas Negeri Malang. Dengan mengundang pemateri profesional eksternal dan demo penerapan K3 yang lanjutan, seperti penataan efisiensi barang dan inventaris.

2.2. Hibah

Memberikan peralatan K3 yang mendukung seperti poster, baju kerja, baju laboratorium, sepatu safety, buku K3 *eco green* yang khusus dibuat untuk PT SPS.

2.3. Kegiatan Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelatihan selesai kegiatan penerapan K3 akan didampingi, diawasi dan dipantau dalam jangka waktu 3 bulan untuk melihat perkembangan peserta pelatihan secara *online/offline*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan

Pada tanggal 29 Mei 2023, tim pelaksana dari Universitas Negeri Malang melaksanakan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kompetensi dan keberlanjutan PT Subur Pangan Sejahtera (SPS), pabrik mi instan terkemuka di Kota Tulungagung. Kegiatan dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana dan PT SPS untuk menilai kebutuhan pelatihan seperti Gambar 2a, *matching* materi pelatihan, dan mengamati area yang perlu ditingkatkan dalam K3 seperti pada Gambar 2b.



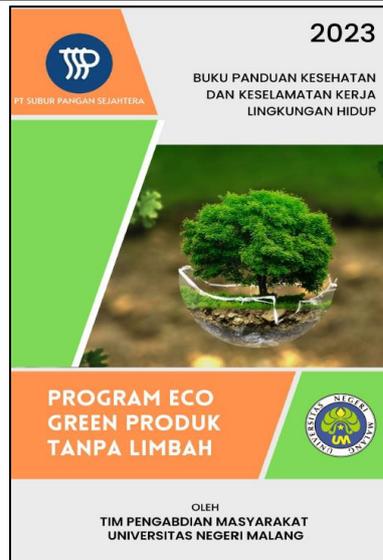
(a)



(b)

Gambar 2. Kondisi PT SPS (a) Koordinasi dengan Pemilik PT SPS (b) Observasi Tempat Produksi PT SPS

Setelah proses koordinasi dan pra-hibah, tim melakukan koordinasi dengan pemateri K3, pembuatan materi K3 dan buku K3 yang telah disesuaikan dengan kebutuhan PT SPS.



Gambar 3. Desain Buku K3 PT SPS



Gambar 4. Poster K3



Gambar 5. Sertifikat

Koordinasi berlanjut setelah pembuatan desain buku seperti Gambar 3, poster seperti Gambar 4, dan sertifikat seperti Gambar 5, tim pelaksana kembali berinteraksi dengan PT SPS untuk mendiskusikan tempat pelaksanaan pelatihan K3 kepada supervisor produksi dan tim pemasaran. Pelatihan dilaksanakan pada 24 Juli 2023, mencakup pembukaan, penyampaian materi K3 oleh para ahli, serta penutupan acara seperti Gambar 6, Gambar 7, dan Gambar 8.



Gambar 6. Peserta Melakukan Presensi



(a)



(b)

Gambar 7. Penyambutan (a) oleh Ketua Pelaksana (b) oleh PT SPS



Gambar 8. Pelaksanaan Pelatihan

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan hibah penyerahan desain produk, sertifikat pelatihan, poster K3, beserta alat/barang penunjang produk dilaksanakan di kantor manjerial PT SPS pada tanggal 25 Juli 2023 seperti pada Gambar 9.



Gambar 9. Pelaksanaan Hibah

3.2. *Monitorig dan Evaluasi*

Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program dapat segera dipersiapkan. Sedangkan evaluasi bertujuan memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang perencanaan program, keputusan tentang komponen input pada program, implementasi program yang mengarah kepada kegiatan dan keputusan tentang output menyangkut hasil dan dampak dari program kegiatan [5]. Pendampingan ini melibatkan pengawasan atas perkembangan positif yang terjadi, memberikan arahan terkait masalah yang mungkin timbul, serta memberikan dukungan teknis untuk pelaksanaan prosedur rebranding dan implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang tepat. Selain itu, tim juga melaksanakan kunjungan untuk membantu dalam mengatasi permasalahan terkait peningkatan dalam sistem K3 yang telah dijalankan. Setelah kunjungan pada bulan November 2023 didapati hasil seperti Tabel 1.

Table 1 Indikator Implementasi Perilaku K3 di PT Subur Pangan Sejahtera

No.	Indikator	Status	Keterangan
1.	Pekerja menggunakan APD sesuai dengan fungsinya	Sudah	-
2.	Banner/rambu terpasang jelas di lingkungan kerja	Sudah	-
3.	Pekerja berhati-hati dalam bekerja dengan tidak melepaskan APD saat bekerja dengan alasan apapun	Sudah	-
4.	Pekerja mematuhi SOP	Sudah	-
5.	Terdapat perubahan perilaku K3	Sudah	-
6.	Terdapat kesadaran bahaya kerja	Sudah	-
7.	Pemilik mendukung implementasi K3	Sudah	Melakukan regulasi limbah pabrik
8.	Pelaporan kemajuan implementasi oleh pemilik dengan tim pelaksana	Sudah	Komunikasi melalui whatsapp
9.	Pekerja menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaannya	Sudah	-

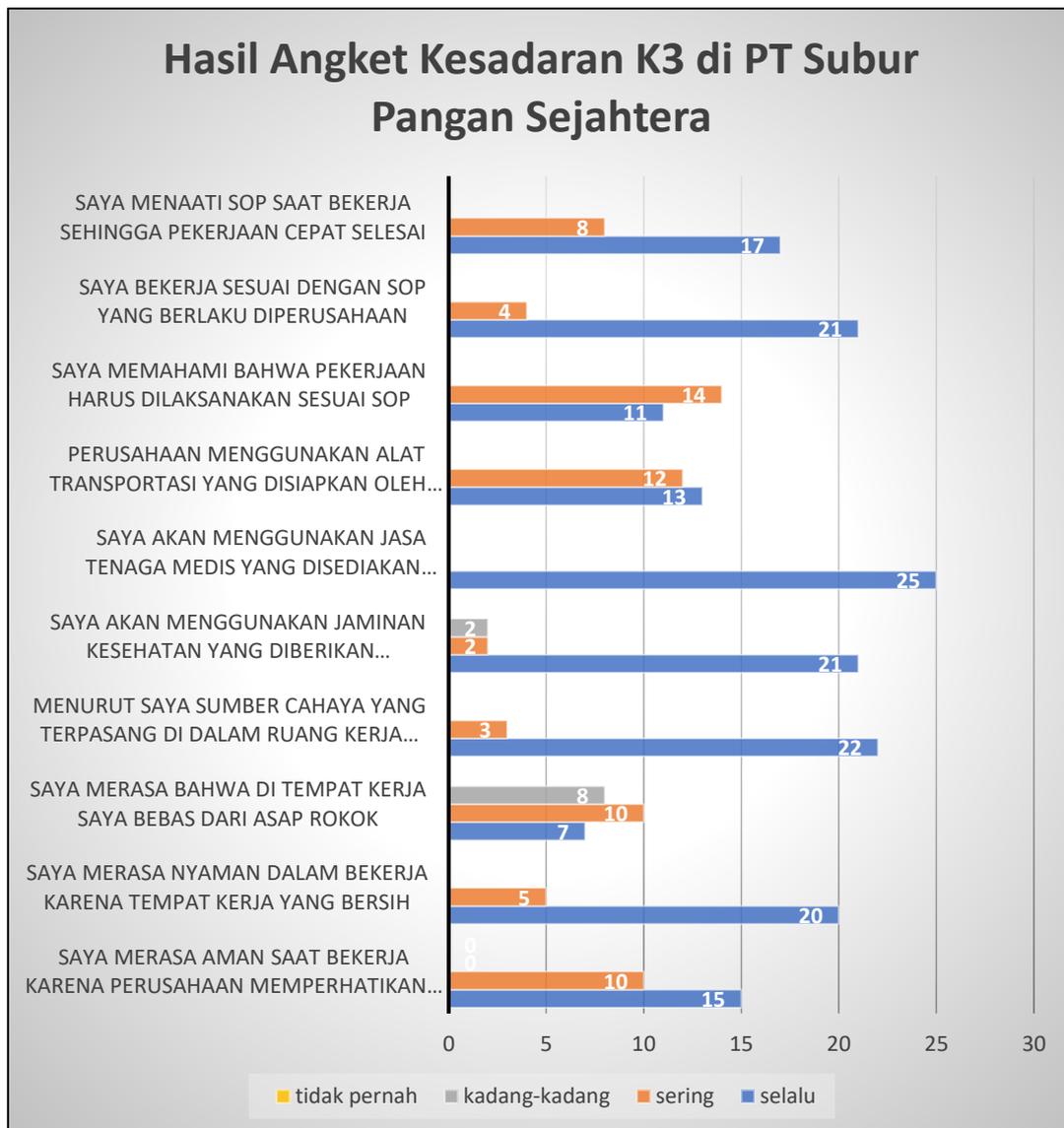
10.	Pemilik dan pekerja bisa merawat peralatan K3 dan APD dengan tepat	Sudah	-
11.	Lingkungan kerja sudah memenuhi standar BPOM dan hal	Sudah	Sertifikat BPOM dan halal
12.	Produk yang dihasilkan telah memenuhi standar pengolahan limbah	Sudah	-
13.	Terdapat jadwal kebersihan lingkungan kerja	Sudah	-
14.	Perusahaan berkontribusi program eco green dengan tidak membuang limbah bahaya ke Masyarakat	Sudah	-
15.	Perusahaan melakukan pembersihan mesin secara terjadwal	Sudah	-
16.	Lingkungan kerja telah memenuhi standar ergonomic K3	Sudah	Terdapat ventilasi, pencahayaan dan sistem pendingin
17.	Ketersediaan air minum/makanan/cafeteria untuk pekerja	Sudah	Dispenser pada setiap mesin produksi
18.	Tersedianya asuransi Kesehatan/ketenagakerjaan untuk pekerja	Sudah	Jamsostek

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diidentifikasi beberapa aspek positif dan langkah-langkah yang sudah diambil dalam upaya meningkatkan K3 serta lingkungan kerja yang aman dan sehat. Di bawah ini adalah analisis lebih lanjut: (1) pekerja menggunakan APD sesuai dengan fungsinya: Ini adalah tanda positif bahwa pekerja mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan peraturan dan kebutuhan pekerjaan mereka. Ini mencerminkan pemahaman dan kesadaran pekerja tentang pentingnya K3; (2) banner/rambu terpasang jelas di lingkungan kerja: Banner dan rambu yang jelas membantu memperingatkan pekerja tentang bahaya potensial dan prosedur K3. Ketersediaan tanda-tanda ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman; (3) pekerja berhati-hati dalam bekerja dengan tidak melepaskan APD saat bekerja dengan alasan apapun: Ini menunjukkan kesadaran pekerja tentang pentingnya memakai APD sepanjang waktu selama bekerja. Mematuhi pedoman ini adalah langkah kunci dalam mencegah cedera dan risiko Kesehatan; (4) pekerja mematuhi SOP: Mematuhi Prosedur Operasional Standar (SOP) adalah penting untuk menjaga kualitas dan keselamatan dalam proses kerja. Kepatuhan ini mencerminkan disiplin pekerja; (5) terdapat perubahan perilaku K3: Perubahan perilaku positif dalam hal K3 adalah indikator penting bahwa pelatihan dan kesadaran telah membuahkan hasil; (6) terdapat kesadaran bahaya kerja: Kesadaran bahaya adalah langkah awal dalam mencegah kecelakaan. Ini menunjukkan bahwa pekerja memiliki pemahaman yang baik tentang risiko yang mungkin terjadi; (7) Pemilik mendukung implementasi K3: Keterlibatan pemilik dalam mendukung Keselamatan

dan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup (K3) sangat penting. Regulasi limbah pabrik mencerminkan komitmen pemilik dalam menjaga lingkungan sekitar; (8) pelaporan kemajuan implementasi oleh pemilik dengan tim pelaksana Transparansi dan komunikasi antara pemilik dan tim pelaksana adalah langkah positif dalam memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam upaya K3 (9) pekerja menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaannya: Penting bahwa APD yang digunakan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dijalankan oleh pekerja. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang baik tentang jenis APD yang dibutuhkan untuk setiap tugas; (10) pemilik dan pekerja bisa merawat peralatan K3 dan APD dengan tepat: Kemampuan untuk merawat dan menjaga peralatan K3 dan APD dengan benar adalah langkah positif dalam memastikan kualitas dan fungsionalitasnya; (11) lingkungan kerja sudah memenuhi standar BPOM dan halal: Kepatuhan terhadap standar BPOM dan halal penting, terutama jika perusahaan terlibat dalam produksi makanan atau produk yang berhubungan dengan Kesehatan [6]; (12) produk yang dihasilkan telah memenuhi standar pengolahan limbah: Memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar pengolahan limbah adalah langkah penting dalam menjaga lingkungan yang bersih dan aman; (13) terdapat jadwal kebersihan lingkungan kerja: Ketersediaan jadwal kebersihan lingkungan kerja mencerminkan upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di tempat kerja; (14) perusahaan berkontribusi program eco green dengan tidak membuang limbah bahaya ke Masyarakat: Berkontribusi pada program eco green adalah langkah positif dalam menjaga lingkungan dan mendukung komunitas (15) perusahaan melakukan pembersihan mesin secara terjadwal: Pembersihan mesin yang terjadwal adalah praktik yang penting untuk menjaga keamanan dan fungsionalitas peralatan produksi; (16) lingkungan kerja telah memenuhi standar ergonomic K3: Kepatuhan terhadap standar ergonomic seperti ventilasi, pencahayaan, dan sistem pendingin adalah langkah penting dalam menjaga kesehatan pekerja; (17) ketersediaan air minum/makanan/cafetaria untuk pekerja: Memastikan ketersediaan air minum dan makanan di tempat kerja adalah hal yang penting untuk kesejahteraan pekerja; (18) tersedianya asuransi kesehatan/ketenagakerjaan untuk pekerja: Asuransi kesehatan dan ketenagakerjaan memberikan perlindungan tambahan bagi pekerja

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa langkah-langkah positif telah diambil untuk memastikan keselamatan dan kesehatan pekerja, serta menjaga keberlanjutan lingkungan kerja yang aman dan bersih. Kepatuhan terhadap SOP, perubahan perilaku positif, dan ketersediaan fasilitas dan asuransi kesehatan merupakan bukti dari komitmen perusahaan atau proyek terhadap K3. Dalam upaya meningkatkan kondisi, terus memantau, melatih, dan memperbarui praktik K3 adalah langkah-langkah penting. Dapat diketahui bahwa 18 indikator

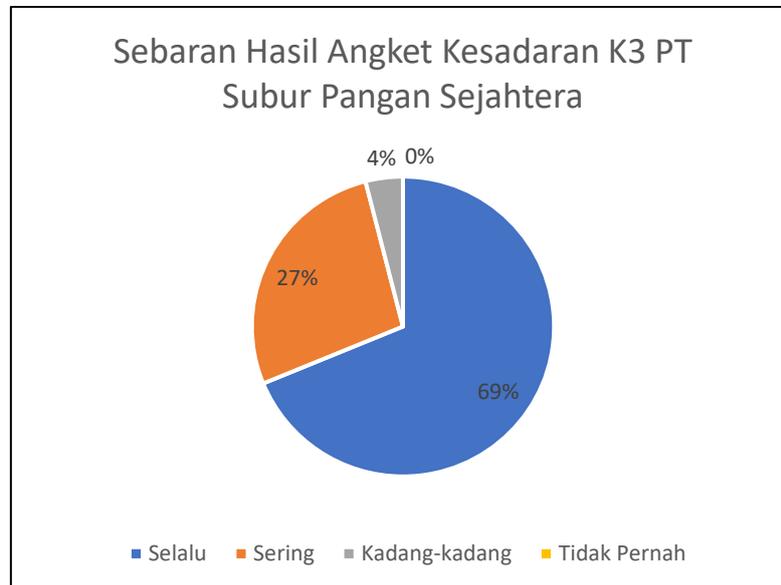
telah terpenuhi semua, maka dapat disimpulkan bahwa PT Subur Pangan Sejahtera telah mengimplementasikan K3 dengan sangat baik. Selain itu tim melakukan penyebaran angket tentang kesadaran K3 kepada 25 orang pegawai/karyawan PT Subur Pangan Sejahtera dari berbagai divisi untuk mendapatkan data implementasi K3 yang dirasakan oleh pegawai/karyawan. Dari sebaran angket tersebut mendapati hasil seperti yang ditunjukkan pada Gambar 10.



Gambar 10. Hasil Angket Kesadaran K3 di PT Subur Pangan Sejahtera

Dari hasil data angket diatas menyatakan bahwa 68,8% responden memilih “selalu” melakukan sikap sesuai indikator yang ditanyakan, kemudian 27,2% responden memilih “sering” dan 4% memilih “kadang-kadang”, seperti yang ditunjukkan Gambar 11. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pegawai/karyawan PT Subur Pangan Sejahtera merasa telah melakukan sesuai indikator yang dipilih. Dimana indikator tersebut menunjukkan kriteria-

kriteria bahwa PT Subur Pangan Sejahtera telah melakukan implementasi K3 di lingkungan kerja mereka. Jika ditotal dari jumlah pegawai/karyawan yang memilih selalu dan sering maka akan mendapat nilai prosentasi 96%, dimana data tersebut menunjukkan tingginya kesadaran K3 yang diterapkan PT Subur Pangan Sejahtera.



Gambar 11. Sebaran Hasil Angket Kesadaran K3 PT Subur Pangan Sejahtera

4. KESIMPULAN

PT SPS merupakan salah satu pabrik mi instan yang terkenal di kota Tulungagung. Pabrik ini memproduksi mie instan namun limbah dari hasil pengolahan mie belum mampu dikelola dengan baik oleh pihak terkait dikarenakan faktor branding produk kurang kompeten. Permasalahan tersebutlah yang diangkat oleh pihak tim pelaksana Universitas Negeri Malang untuk di cari solusinya, solusi yang diambil yaitu proses rebranding pembuatan desain produk dan identity kit yang berkolaborasi dengan Technobit sebagai pihak professional branding. Tim pelaksana melakukan pelatihan rebranding dan K3, memberikan hibah berupa desain produk, panduan pemasaran online, dan peralatan pendukung, serta melakukan pendampingan dan monitoring untuk melihat perkembangan dan implementasi rebranding serta perilaku K3 di PT Subur Pangan Sejahtera. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pasca pelatihan di PT Subur Pangan Sejahtera mengungkapkan perkembangan positif dalam implementasi rebranding dan perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan Hidup (K3).

Secara keseluruhan, kegiatan pelaksana yang dilakukan mencerminkan kemajuan dalam rebranding dan implementasi K3 di PT Subur Pangan Sejahtera. Namun, perlu tindak lanjut untuk mengatasi masalah pengemasan dan produksi produk. Monitoring dan dukungan

terus-menerus diperlukan untuk memastikan keberlanjutan perbaikan dan peningkatan di perusahaan

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kerja keras yang telah diberikan dalam pelatihan K3 untuk PT Subur Pangan Sejahtera Tulungagung. Kerjasama ini telah menjadi elemen kunci dalam upaya kami untuk meningkatkan efektifitas dan citra perusahaan.

REFERENSI

- [1] I. Y. Mangundap, T.K. Timpua, dan R. Pianaung, “Pengelolaan Limbah Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Kota Bitung, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, vol. 6 no. 1, 2019.
- [2] A. T. Damayanti, “Pengaruh Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Sikap Kerja Selamat dalam Perawatan Sarana KA”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol no. 7 no. 6, 2022.
- [3] P. A. N. Mawangi, dkk, “Penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada *Home Industry* Produksi Biji Plastik Hitam Seno Plastik”, *J INDEKS*, vol. 8 no.1, 2023.
- [4] Kementerian Ketenagakerjaan, “*Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja*”, 2018.
- [5] Suparno dan L. Asmawati, “Monitoring dan Evaluasi untuk Peningkatan Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6 no. 1, 2019.
- [6] I. Cahyono, Marsitiningih, S. Widodo, “Peran Badan Pengawas Obat dan Makanan terhadap Peredaran Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Kimia Obat Berbahaya dalam Perlindungan Konsumen”, *Jurnal Kosmik Hukum*, vol. 19 no. 2, 2019.